

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan mengenai teknologi selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. Efek dari adanya perkembangan ini ialah terciptanya teknologi-teknologi baru yang dapat memudahkan kegiatan ataupun pekerjaan manusia setiap harinya. Berbagai dampak positif maupun negatif dapat dengan mudah kita temui dalam penggunaan teknologi ini. Perkembangan teknologi pun kini telah mendominasi di seluruh bidang kehidupan manusia, tak terkecuali pada bidang Pendidikan. Sehingga sistem dalam Pendidikan itu sendiri kini telah mengalami berbagai macam perubahan serta perkembangan dalam implementasinya.

Perkembangan teknologi di bidang Pendidikan memiliki arti yang cukup penting, dengan melibatkan teknologi dalam Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses mengajar.<sup>1</sup> Karena hal itu, melibatkan teknologi dalam suatu pembelajaran menjadi hal yang perlu dilakukan. Dengan melibatkan teknologi, besar kemungkinan untuk dapat memvariasikan pembelajaran agar tidak membosankan. Terdapat 3 fungsi utama teknologi dalam suatu pembelajaran, yakni teknologi sebagai alat, teknologi sebagai ilmu pengetahuan, dan teknologi sebagai bahan atau alat bantu dalam suatu pembelajaran.<sup>2</sup> Dari ketiga fungsi tersebut apabila kita dapat meneliti serta mengembangkan teknologi yang ada secara maksimal maka dapat menjadi produk yang dapat memberikan pembelajaran yang variatif serta inovatif.

Selain untuk menciptakan suasana pembelajaran yang variatif dan inovatif, tujuan dasar dari Pendidikan tersebut harus tetap diperhatikan.

---

<sup>1</sup> Rogantina MA, "Peran dan Fungsi Teknologi dalam peningkatan kualitas pembelajaran". Jurnal Ilmiah Research Sains, 3(1) 2017, hal.129.

<sup>2</sup> Ibnu Rusydi, "Peranan Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kegiatan Pembelajaran dan Perkembangan Dunia Pendidikan". Jurnal Warta Edisi : 53 2017, hal.8.

Karena pada dasarnya Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk memanusiakan manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik. Sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup> Sehingga urgensi adanya suatu Pendidikan ialah untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki etika dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam agama, masyarakat, dan negara. Dalam mewujudkan tujuan Pendidikan itu perlu dilakukan sebuah tindak lanjut dalam rencana pembelajaran agar nantinya tercipta pembelajaran yang variatif, inovatif, serta juga berhasil untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik.

Di sekolah sendiri, pembelajaran mengenai nilai dan norma berkaitan erat dengan mata pelajaran PPKn. PPKn atau Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan sikap dan perilaku agar menjadi warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. PPKn kerap kali dianggap remeh dalam bidang mata pelajaran, padahal dalam PPKn terdapat tanggung jawab besar dalam membangun karakter toleransi dan demokrasi serta moral yang baik dalam diri peserta didik, karena hal tersebutlah mata pelajaran PPKn perlu diberikan pada tiap jenjang Pendidikan.<sup>4</sup> Sejalan dengan misi pembelajaran PPKn itu sendiri yakni membentuk warga yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya dengan dilandasi kesadaran hukum, kesadaran politik, dan kesadaran moral.<sup>5</sup> Terlebih lagi sekolah dasar merupakan tempat pertama bagi peserta didik untuk belajar dan

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>4</sup> Ervina Anatasya, "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta didik Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha 9(2) 2021, hal. 293.

<sup>5</sup> Ibid, hal. 294.

bersosialisasi secara mandiri, untuk itu diperlukan fondasi awal yang kokoh dalam rangka membentuk karakter warga negara yang bermoral.

Dalam suatu pembelajaran PPKn secara prosedural berisikan materi ajar yang bertujuan untuk membentuk, membina, dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam lingkungan fisik dan non fisik secara fungsional, demokratis, dan humanis.<sup>6</sup> Sehingga dalam pembelajaran PPKn pada dasarnya memerlukan bahan ajar yang dapat mengajarkan nilai-nilai dan norma yang berlaku sehingga diharapkan nantinya nilai dan norma tersebut dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Namun realita yang terjadi dalam proses pembelajaran PPKn ialah materi yang diajarkan tidak terdapat unsur kontekstual.<sup>7</sup> Serta guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan teknik ceramah dan berpegangan pada buku cetak saja, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan tidak ada aktivitas peserta didik didalamnya. Padahal pembelajaran PPKn selayaknya perlu dikaitkan dalam realita kehidupan, hal ini bertujuan agar memudahkan peserta didik dalam menerapkan materi yang diajarkan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V di SDN Sukabumi Utara 01, Beliau mengungkapkan bahwa bahan ajar dalam pembelajaran PPKn di sekolah itu sendiri terbatas, yaitu dengan menggunakan buku tematik saja. Sedangkan dalam buku tematik hanya berisikan materi, yang mana karena hal ini menjadikan pembelajaran kurang bervariasi dan berpotensi memicu rasa bosan dalam diri peserta didik saat menerima pelajaran. Kemudian untuk penggunaan teknologi, dalam beberapa kali pembelajaran sudah menggunakan media proyektor. Namun ini menjadi kendala dikarenakan jumlah alat yang terbatas di sekolah tersebut. Kemudian beliau mengatakan bahwa peserta didik sebenarnya memerlukan bahan ajar pendukung yang dapat digunakan

---

<sup>6</sup> Dinie Anggraeni Dewi, dkk, "Peran Pembelajaran Pkn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa". *Jurnal BasicEdu Research and Learning in Elementary Education* 5(6) 2021, hal. 5262.

<sup>7</sup> Hendrizal, "Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD dan solusinya". *Jurnal PPKn & Hukum* 14(2) 2019, hal. 57.

untuk memahami suatu materi yang sulit, terlebih lagi yang berbentuk digital, karena dapat meningkatkan minat peserta didik. Dari hasil wawancara ini ditemukan bahwa materi dalam mata pelajaran PPKn yang sulit untuk diajarkan pada peserta didik dan perlu diberi penguatan kembali ialah materi mengenai keberagaman sosial budaya. Hal ini disebabkan karena materi keberagaman ini cukup kompleks, sehingga peserta didik kesulitan untuk dapat memahami materi tersebut.

Selanjutnya wawancara juga dilakukan oleh tiga peserta didik kelas V di SDN Sukabumi Utara 01. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa ketiga peserta didik menyukai sebuah buku yang memiliki ilustrasi yang menarik. Karena menurut mereka, pembelajaran tersebut terasa lebih menyenangkan. Selanjutnya mengenai penggunaan bahan ajar elektronik juga mendapat respon yang positif dari para responden. Mereka mengatakan bahwa menggunakan bahan ajar elektronik dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka, karena berhubungan dengan pengoperasian sebuah teknologi. Kemudian mengenai mata pelajaran PPKn yang cukup sulit, ketiga responden mengatakan bahwa materi mengenai keberagaman sosial budaya merupakan materi yang sulit untuk dipahami. Hal ini disebabkan karena materi keberagaman yang cukup sulit dan minimnya contoh didalam materi tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi mengenai penggunaan media dan bahan ajar yang kurang bervariasi, maka peneliti berencana akan mengembangkan suatu bahan ajar berupa modul. Berangkat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ade Prabowo, Yusrizal, dan Muhammad Sahnun pada tahun 2019 dengan judul "Development of Contextual based Pkn Learning for class V students of SDN 34 Air Pecah".<sup>8</sup> Penelitian tersebut berhasil mengembangkan modul pembelajaran PPKn berbasis kontekstual, dan produknya telah terbukti valid dan praktis menurut para expert review, guru, dan peserta didik. Lalu penelitian serupa juga dilakukan

---

<sup>8</sup> Ade Prabowo, Yusrizal, dan Muhammad Sahnun, "Development of Contextual based Pkn learning for class V students of SDN 34 Air Pecah". Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 9(2) 2019.

oleh Handri Kurnia, M.Tamrin, dan Arlina Yuzza pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengembangan Modul Pembelajaran PKn berbasis kontekstual untuk siswa kelas V SD”.<sup>9</sup> Penelitian tersebut juga berhasil mengembangkan sebuah modul pembelajaran berbasis kontekstual untuk siswa kelas V SD dan produknya berada pada kategori valid menurut para validator ahli dan peserta didik. Selanjutnya penelitian serupa juga dilakukan pada tahun 2020 oleh Yogi Sahara Putra, Yusrizal, dan M.Tamrin dengan judul penelitian “Development of PKn Learning Module based on Contextual Teaching and Learning for Class IV SD Negeri 02 IX Koto”.<sup>10</sup> Pada penelitian tersebut juga telah berhasil mengembangkan modul PKn dengan berbasiskan pembelajaran kontekstual untuk kelas IV sekolah dasar. Produk yang dikembangkan pun telah dinyatakan valid dan praktis dalam pembelajaran berdasarkan para validator ahli, guru, dan peserta didik.

Berdasarkan kajian dari penelitian-penelitian diatas tersebut, maka akan dikembangkan kembali oleh peneliti dalam pengembangannya yang semula berupa modul konvensional menjadi modul elektronik interaktif. Dalam modul elektronik interaktif tersebut akan memuat ilustrasi, video, games, dan juga kuis interaktif. Modul elektronik ini merupakan modifikasi modul konvensional yang memadukan inovasi teknologi didalamnya, sehingga modul yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan interaktif. Modul tersebut menjadi interaktif karena terdapat interaksi dengan peserta didik didalamnya. Dalam proses pembuatan modul elektronik tersebut akan memanfaatkan suatu aplikasi, yakni Flip PDF Corporate Edition. Aplikasi ini dapat membantu pengguna untuk mengkonversikan file PDF menjadi sebuah produk buku elektronik, serta menambahkan fitur pendukung lainnya pada produk tersebut. Kemudian berdasarkan pada analisis kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya

---

<sup>9</sup> Handri Kurnia, M.Tamrin, dan Arlina Yuzza, “*Pengembangan Modul Pembelajaran PKn berbasis kontekstual untuk siswa kelas V SD*”. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 13(2) 2020.

<sup>10</sup> Yogi Sahara Putra, Yusrizal, dan M.Tamrin, “*Development of PKn Learning Module based on Contextual Teaching and Learning for Class IV SD Negeri 02 IX Koto*”. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 12(1) 2020.

ditemukan bahwa peserta didik sulit untuk mempelajari materi PPKn dikarenakan materi yang cukup kompleks dan sedikit contoh konkrit pada materi tersebut. Karena hal tersebut maka peneliti berencana akan mengembangkan modul elektronik interaktif dengan berbasis-kan pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran ini dipilih karena pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran bermakna yang mana materi pelajarannya dikaitkan dengan lingkungan sekitar peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan.<sup>11</sup> Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi karena materi yang diajarkan nantinya akan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Karena hal tersebut, maka model pembelajaran ini dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik terkait mata pelajaran PPKn.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk dapat mengembangkan modul elektronik interaktif berbasis pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran PPKn Kelas V SD pada materi Keberagaman Sosial Budaya dengan berbantuan aplikasi *Flip PDF Corporate Edition*, yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan untuk membantu peserta didik belajar secara mandiri dalam memahami materi sekaligus juga dalam rangka untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif dalam diri setiap peserta didik agar dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Kurangnya penerapan mengenai makna materi dalam pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

---

<sup>11</sup> Sri Utaminingsih dan Naela Khusna F, *Model dan Panduan Model Contextual Teaching and Learning berbasis Kearifan Lokal Kudus*. (Kudus: PH Cipta, 2019), hal. 9.

2. Peserta didik hanya menggunakan buku tematik sebagai sumber belajar.
3. Kurangnya melibatkan sebuah teknologi dalam proses pembelajaran.
4. Peserta didik memerlukan bahan ajar yang inovatif dan menarik.
5. Materi dalam PPKn yang sulit dipahami oleh peserta didik dan perlu diberi penguatan kembali adalah materi mengenai keberagaman sosial budaya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti membataskan penelitian pada pengembangan modul elektronik interaktif berbasis kontekstual dengan berbantuan aplikasi *Flip PDF Corporate Edition* dalam mata pelajaran PPKn kelas V pada materi Keberagaman Sosial Budaya.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, fokus masalah, dan pembatasan masalah, maka perumusan masalahnya yakni:

1. Bagaimana mengembangkan modul elektronik interaktif berbasis kontekstual berbantuan aplikasi *Flip PDF Corporate Edition* pada PPKn untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kualitas kelayakan modul elektronik interaktif berbasis kontekstual berbantuan aplikasi *Flip PDF Corporate Edition* pada PPKn bagi peserta didik kelas V Sekolah Dasar?

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Secara Teoritis**

Pengembangan sumber bahan ajar tambahan berupa modul elektronik interaktif ini dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan untuk peserta didik belajar secara mandiri khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## 2. Secara Praktis

### a. Peserta Didik

Modul elektronik interaktif PPKn berbasis Kontekstual ini dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri terkait materi keberagaman Sosial Budaya sekaligus dapat memahami makna materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Guru

Modul elektronik interaktif ini dapat memudahkan tugas guru dalam menjelaskan materi yang cukup sulit dipahami oleh peserta didik yakni materi keberagaman sosial budaya.

### c. Pengembang selanjutnya

Untuk dijadikan acuan atau perbandingan bagi penelitian dan pengembangan selanjutnya terkait modul elektronik interaktif, sehingga dapat diperoleh hasil dan manfaat pengembangan yang lebih optimal.

